



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 16818-16825

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Biaya Audit, Keterlambatan Audit, Opini Audit dan *Audit Tanure* terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)

Muhammad Suarya Sani¹, Herman Darwis²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun

¹suaryasani@gmail.com, ²herman.darwis@gmail.com

Abstrak

Pengaruh Biaya Audit, Keterlambatan Audit, Opini Audit, dan Audit Tenure terhadap Pergantian Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya audit, keterlambatan audit, opini audit, dan audit tenure terhadap pergantian auditor pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan auditor independen. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 53 perusahaan dengan total 265 observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik biner (binary logistic regression). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya audit, keterlambatan audit, dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Sebaliknya, audit tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian auditor, yang mengindikasikan bahwa semakin lama hubungan kerja sama antara auditor dan perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor. Selain itu, hasil uji kelayakan model menunjukkan nilai McFadden R-Squared sebesar 0,672, yang mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan variasi pergantian auditor sebesar 67,28%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur di bidang auditing serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, auditor, investor, dan regulator dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pergantian auditor.

Kata Kunci: *Biaya Audit, Keterlambatan Audit, Opini Audit, Audit Tanure, Pergantian Auditor.*

1. Latar Belakang

Perusahaan publik dituntut untuk menjaga transparansi dan kualitas laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan. Untuk memastikan laporan keuangan bebas dari bias dan salah saji material, perusahaan menggunakan jasa auditor independen. Auditor berperan sebagai mekanisme pengawasan dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sebagaimana dijelaskan dalam teori agensi oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori tersebut menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) mengandung potensi konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi, di mana manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik. Oleh karena itu, auditor independen dibutuhkan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta mengurangi *agency conflict*. Namun, hubungan antara perusahaan dan auditor tidak selalu berlangsung secara berkelanjutan. Dalam praktiknya, perusahaan dapat melakukan pergantian auditor sebagai respons terhadap berbagai kondisi, seperti perubahan biaya audit, kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit yang diterima, maupun lamanya hubungan kerja sama auditor dengan perusahaan (*audit tenure*). Pergantian auditor tersebut merupakan salah satu keputusan strategis perusahaan dalam menjaga kualitas audit, mempertahankan independensi auditor, dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan.

Dalam perspektif teori agensi, keputusan perusahaan melakukan pergantian auditor juga berkaitan dengan upaya mengurangi *agency cost*. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa auditor eksternal merupakan mekanisme monitoring yang digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Namun, penggunaan auditor independen memerlukan biaya sehingga perusahaan akan berusaha memperoleh kualitas audit yang optimal dengan biaya yang efisien. Ketika biaya audit dianggap terlalu tinggi, perusahaan dapat mengganti auditor untuk menekan *monitoring cost*. Selain itu, keterlambatan penyelesaian audit dapat meningkatkan ketidakpastian informasi bagi pemegang saham sehingga mendorong perusahaan mencari

Pengaruh Biaya Audit, Keterlambatan Audit, Opini Audit dan Audit Tanure terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)

auditor yang mampu menyelesaikan audit secara lebih tepat waktu. Opini audit yang kurang baik juga dapat memengaruhi persepsi investor sehingga perusahaan terkadang memilih melakukan pergantian auditor sebagai upaya memperbaiki citra perusahaan. Di sisi lain, hubungan auditor dan klien yang terlalu lama berpotensi menimbulkan *familiarity threat* yang dapat mengurangi independensi auditor. Oleh karena itu, pergantian auditor dipandang sebagai salah satu mekanisme untuk menjaga objektivitas auditor sekaligus meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan terhadap laporan keuangan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi keputusan pergantian auditor adalah biaya audit. Biaya audit merupakan imbalan yang dibayarkan perusahaan kepada auditor independen atas jasa pemeriksaan laporan keuangan. Semakin kompleks aktivitas perusahaan, semakin besar risiko audit yang dihadapi auditor sehingga biaya audit yang dikenakan juga cenderung meningkat. Apabila biaya tersebut dinilai tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk mengganti auditor agar memperoleh jasa audit yang lebih efisien. Thahir Abdul Nasser *et al.* (2006) dan Hay *et al.* (2006) menemukan bahwa perusahaan lebih cenderung melakukan pergantian auditor ketika biaya audit meningkat secara signifikan. Temuan tersebut diperkuat oleh Rahmadhani *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa biaya audit menjadi salah satu pertimbangan utama manajemen dalam mengevaluasi auditor eksternal. Namun, Dewi *et al.* (2021) menunjukkan bahwa biaya audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya inkonsistensi temuan empiris sehingga pengaruh biaya audit terhadap pergantian auditor masih perlu diuji kembali, khususnya pada perusahaan sektor keuangan yang memiliki karakteristik operasional dan risiko audit yang berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Keterlambatan audit (*audit delay*) merupakan faktor lain yang diduga memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor. Keterlambatan audit menggambarkan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit sejak tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan auditor independen. Semakin lama proses audit berlangsung, semakin besar ketidakpastian informasi yang diterima investor dan pemangku kepentingan. Rahmadhani *et al.* (2023) menemukan bahwa keterlambatan audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Temuan tersebut didukung oleh Carslaw dan Kaplan (1991), Pawitri dan Yadnyana (2015), serta Verawati dan Wirakusuma (2016) yang menjelaskan bahwa keterlambatan audit memberikan sinyal negatif kepada pasar sehingga perusahaan cenderung memilih auditor yang mampu menyelesaikan audit secara lebih efektif dan tepat waktu. Namun demikian, hasil penelitian Dewi *et al.* (2023) menunjukkan bahwa keterlambatan audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara keterlambatan audit dan pergantian auditor masih belum konsisten sehingga memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor keuangan yang memiliki tingkat pengawasan dan tuntutan ketepatan waktu pelaporan keuangan yang lebih tinggi.

Fenomena pergantian auditor pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank KB Bukopin Tbk menjadi salah satu contoh yang menarik untuk dikaji dalam perspektif teori agensi. Menurut Jensen dan Meckling (1976), konflik kepentingan antara manajemen sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal* menimbulkan kebutuhan akan auditor independen untuk menjamin kredibilitas laporan keuangan. Dalam praktiknya, hubungan antara perusahaan dan auditor tidak selalu bersifat permanen karena perusahaan dapat melakukan pergantian auditor sebagai bagian dari strategi pengawasan maupun pertimbangan ekonomis. Penelitian Taqiyyah (2024) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor pada perusahaan sektor keuangan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Vidiанти dan Yohanes (2023) yang menyatakan bahwa opini audit menjadi salah satu faktor yang mendorong perusahaan melakukan pergantian auditor. Selain itu, Rahmadhani *et al.* (2024) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*, sedangkan Syahbani dan Anisa (2023) menunjukkan bahwa biaya audit dan *audit tenure* merupakan variabel yang relevan dalam menjelaskan pergantian auditor pada perusahaan perbankan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keputusan pergantian auditor tidak hanya dipengaruhi oleh regulasi, tetapi juga oleh berbagai pertimbangan strategis perusahaan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pergantian auditor, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Salah satu faktor yang paling sering diteliti adalah biaya audit sebagai bentuk *agency cost* yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh jasa audit independen. Semakin kompleks aktivitas perusahaan, semakin besar biaya audit yang harus dibayarkan sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan pergantian auditor apabila biaya tersebut dianggap terlalu tinggi. Penelitian Widnyani dan Muliarta (2018), Putra dan Suzan (2021), Rahmadhani *et al.* (2023), Syahbani dan Anisa (2023), serta Puspita *et al.* (2025) menemukan bahwa biaya audit berpengaruh terhadap pergantian auditor. Sebaliknya, Dewi *et al.* (2023), Vidiанти dan Yohanes (2023), Taqiyyah (2024), serta Luthan *et al.* (2024) menyatakan bahwa biaya audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor karena perusahaan lebih mempertimbangkan kualitas audit, reputasi

auditor, dan kredibilitas laporan keuangan dibandingkan efisiensi biaya. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* mengenai pengaruh biaya audit terhadap pergantian auditor.

Selain biaya audit, keterlambatan audit juga banyak dikaji sebagai faktor yang memengaruhi keputusan *auditor switching*. Dalam perspektif teori agensi, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat meningkatkan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham sehingga mengurangi relevansi informasi yang diterima investor. Penelitian Arisudhana (2017), Widnyani dan Muliarta (2018), Putra dan Suzan (2021), Rahmadhani, Rahayu, dan Kusumastuti (2023), Vidianti dan Yohanes (2023), serta Anwar dan Handayani (2023) menunjukkan bahwa keterlambatan audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Secara khusus, Rahmadhani *et al.* (2023) menemukan bahwa keterlambatan audit berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan sektor keuangan periode 2017–2022. Akan tetapi, Dewi *et al.* (2023) serta Bakar dan Syofyan (2023) memperoleh hasil yang berbeda dengan menyatakan bahwa keterlambatan audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh keterlambatan audit terhadap pergantian auditor masih menjadi perdebatan sehingga perlu diuji kembali pada perusahaan sektor keuangan yang memiliki karakteristik operasional dan regulasi yang berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Selain biaya audit dan keterlambatan audit, opini audit juga menjadi salah satu variabel yang banyak dikaji dalam literatur mengenai pergantian auditor. Opini audit merupakan pernyataan profesional auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Dalam perspektif teori agensi, opini audit berfungsi sebagai sarana komunikasi antara auditor dengan pemegang saham mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian sering kali diasumsikan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan pergantian auditor sebagai upaya memperbaiki citra perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian Mubarrok dan Islam (2020), Ariani dan Suryanto (2022), Vidianti dan Yohanes (2023), Taqiyyah (2024), Huda dan Putra (2021), serta Sari dan Yuyetta (2022) menemukan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Sebaliknya, Dewi *et al.* (2023), Luthan *et al.* (2024), serta Bakar dan Syofyan (2023) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor karena perusahaan lebih mempertimbangkan kompetensi auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik, dan kualitas audit dibandingkan opini yang diterima. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh opini audit terhadap pergantian auditor masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Variabel lain yang juga menunjukkan hasil penelitian yang belum konsisten adalah *audit tenure*. Audit tenure menggambarkan lamanya hubungan kerja sama antara auditor dan klien dalam memberikan jasa audit. Hubungan yang terlalu panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap karakteristik perusahaan sehingga proses audit menjadi lebih efektif. Namun, hubungan yang berlangsung terlalu lama juga berpotensi menurunkan independensi auditor akibat munculnya *familiarity threat*. Dalam teori agensi, kondisi tersebut dapat mengurangi efektivitas fungsi pengawasan auditor sehingga perusahaan perlu melakukan pergantian auditor untuk menjaga objektivitas pemeriksaan. Penelitian Geiger dan Raghunandan (2002), Astrini dan Muid (2013), Rahmadhani *et al.* (2023), Syahbani dan Anisa (2023), serta Puspita *et al.* (2025) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap pergantian auditor. Sebaliknya, Dewi *et al.* (2023), Luthan *et al.* (2024), Bakar dan Syofyan (2023), serta Vidianti dan Yohanes (2023) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor karena hubungan kerja sama yang lebih lama justru meningkatkan pemahaman auditor terhadap karakteristik bisnis perusahaan sehingga kualitas audit dapat dipertahankan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *audit tenure* dan pergantian auditor masih menjadi perdebatan dalam penelitian sebelumnya.

Berbagai inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh biaya audit, keterlambatan audit, opini audit, dan *audit tenure* terhadap pergantian auditor menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur, perdagangan, maupun sektor nonkeuangan, sedangkan penelitian yang secara khusus menguji faktor-faktor yang memengaruhi pergantian auditor pada perusahaan sektor keuangan masih relatif terbatas. Padahal, sektor keuangan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya, seperti tingkat kompleksitas transaksi yang lebih tinggi, pengawasan regulator yang lebih ketat, risiko bisnis yang besar, serta tuntutan transparansi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan yang lebih tinggi. Karakteristik tersebut memungkinkan setiap variabel penelitian memiliki pengaruh yang berbeda terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor sehingga diperlukan penelitian yang lebih spesifik pada sektor keuangan.

Berdasarkan fenomena pergantian auditor yang terjadi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank KB Bukopin Tbk, didukung oleh teori agensi serta masih adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian Dewi *et al.* (2023) yang menggunakan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2019–2021 sebagai objek penelitian. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Pemilihan sektor keuangan didasarkan pada tingginya kompleksitas audit, besarnya risiko keagenan, serta adanya fenomena pergantian auditor yang terjadi pada industri perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh biaya audit, keterlambatan audit, opini audit, dan *audit tenure* terhadap pergantian auditor pada perusahaan sektor keuangan serta memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur di bidang auditing maupun sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan, auditor, investor, dan regulator dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pergantian auditor.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Data penelitian diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web masing-masing perusahaan, sedangkan pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung mulai Februari 2026 hingga selesai. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap, mengalami atau berpotensi mengalami pergantian auditor, serta memiliki data yang lengkap terkait variabel biaya audit, keterlambatan audit, opini audit, dan *audit tenure*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan, seperti laporan tahunan dan laporan auditor independen (Arikunto, 2020). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi logistik biner (*binary logistic regression*) untuk menguji pengaruh biaya audit, keterlambatan audit, opini audit, dan *audit tenure* terhadap pergantian auditor.

3. Hasil dan Diskusi

Objek dari penelitian adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan penggunaan *balance panel*, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 265 sampel. Proses pengambilan sampel dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023	105
2	Perusahaan sektor keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2019–2023	(9)
3	Perusahaan memiliki data lengkap untuk mencakup seluruh variabel penelitian	(43)
Total Sampel Perusahaan Dalam Periode Penelitian		53
Total Observasi Dalam Periode Penelitian		265

3.1. Uji Statistik

A. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali & Ratmono (2017) Statistik deskriptif memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai suatu data dengan menjelaskan karakteristik utamanya, seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi, sehingga memudahkan dalam memahami pola dan sebaran data tersebut. Berikut merupakan gambaran dan penjelasan yang menyajikan analisis statistik deskriptif pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Pergantian Auditor	Biaya Audit	Keterlambatan Audit	Opini Audit	<i>Audit tenure</i>
<i>Mean</i>	0,169	20,659	76,407	4,883	4,418
<i>Median</i>	0,000	20,722	80,000	5,000	4,000
<i>Maximum</i>	1,000	24,062	177,000	5,000	11,000
<i>Minimum</i>	0,000	17,766	15,000	4,000	1,000
Std. Dev.	0,376	1,360	32,152	0,326	2,515

B. Uji Asumsi Klasik

• Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil uji multikolinearitas menggunakan matriks korelasi menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,80. Nilai korelasi antara biaya audit dan keterlambatan audit sebesar -0,392990, antara biaya audit dan opini audit sebesar 0,086551, serta antara biaya audit dan audit tenure sebesar 0,045470. Selanjutnya, nilai korelasi antara keterlambatan audit dan opini audit sebesar -0,171039, antara keterlambatan audit dan *audit tenure* sebesar -0,208515, serta antara opini audit dan audit tenure sebesar -0,007363. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada hubungan antara pergantian auditor dan audit tenure sebesar -0,583828. Nilai tersebut masih berada di bawah batas 0,80 yang digunakan sebagai indikator adanya multikolinearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model penelitian. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	Pergantian Auditor	Biaya Audit	Keterlambatan Audit	Opini Audit	<i>Audit tenure</i>
Pergantian Auditor	1,000	0,024	0,086	0,013	-0,583
Biaya Audit	0,024	1,000	-0,392	0,086	0,045
Keterlambatan Audit	0,086	-0,392	1,000	-0,171	-0,208
Opini Audit	0,013	0,086	-0,171	1,000	-0,007
<i>Audit tenure</i>	-0,583	0,045	-0,208	-0,007	1,000

C. Uji Kelayakan Model

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model

McFadden R-squared	0,672
LR statistic	162,451

Berdasarkan hasil pengujian model regresi logistik, diperoleh nilai McFadden R-squared sebesar 0,672784. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari biaya audit, keterlambatan audit, opini audit, dan *audit tenure* mampu menjelaskan variasi terjadinya pergantian auditor sebesar 67,28%, sedangkan sisanya sebesar 32,72% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Selain itu, diperoleh nilai *Likelihood Ratio* (LR) Statistic sebesar 162,4512. Nilai LR Statistic digunakan untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan dengan membandingkan model yang memuat variabel independen dengan model yang hanya memuat konstanta. Nilai LR Statistic yang besar menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dalam model memberikan peningkatan kemampuan prediksi yang signifikan terhadap pergantian auditor. Dengan demikian, model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki tingkat kecocokan (*goodness of fit*) yang baik dan layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

D. Hasil Analisis Regresi Logistik Biner

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Logistik Biner

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	6,206	7.037	0,881	0,377
Pergantian Auditor	-0,026	0.235	-0,110	0,911
Biaya Audit	-0,004	0.009	-0,544	0,585
Keterlambatan Audit	-0,140	0.944	-0,149	0,881
<i>Audit tenure</i>	-2,931	0.505	-5,804	0,000

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 4.8 maka dapat diperoleh persamaan regresi logistik biner sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = 6,206905 - 0,026060 - 0,004993 - 0,140992 - 2,931268$$

Hasil regresi logistik biner menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 6,206905, yang berarti apabila variabel biaya audit, keterlambatan audit, opini audit, dan *audit tenure* dianggap konstan, maka nilai logit probabilitas terjadinya pergantian auditor sebesar 6,206905. Seluruh variabel independen memiliki koefisien bernilai negatif, yaitu biaya audit sebesar -0,026060, keterlambatan audit sebesar -0,004993, opini audit sebesar -0,140992, dan *audit tenure* sebesar -2,931268. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan masing-masing variabel cenderung menurunkan kemungkinan terjadinya pergantian auditor, dengan asumsi variabel lain tetap. Di antara keempat variabel tersebut, *audit tenure* memiliki pengaruh negatif paling besar, yang mengindikasikan bahwa semakin lama hubungan kerja sama antara auditor dan klien, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor.

E. Uji Hipotesis

- Uji Signifikansi Parsial

Uji signifikansi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pergantian auditor. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (Prob.) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel biaya audit (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9119 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, biaya audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Variabel keterlambatan audit (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5858 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, keterlambatan audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Variabel opini audit (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8813 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Variabel *audit tenure* (X4) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Selain itu, nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -2,931268 menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor.

3.2. Pembahasan

A. Pengaruh Biaya Audit terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa variabel biaya audit (X1) tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya biaya audit yang dibayarkan perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Secara logis, kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan lebih mempertimbangkan kualitas jasa audit, kompetensi auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dibandingkan besarnya biaya audit yang harus dikeluarkan. Bagi perusahaan, khususnya pada sektor keuangan, audit merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan kredibilitas laporan keuangan dan kepercayaan investor, sehingga biaya audit dipandang sebagai konsekuensi yang wajar untuk memperoleh layanan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pratitis (2012) yang menyatakan bahwa fee audit berpengaruh terhadap auditor switching. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik sampel, periode penelitian, maupun sektor industri yang diteliti. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor keuangan yang memiliki tingkat regulasi dan pengawasan yang lebih ketat dibandingkan sektor lainnya. Akibatnya, keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor lebih didasarkan pada kebutuhan untuk menjaga kualitas audit, kepatuhan terhadap regulasi, serta keberlangsungan hubungan profesional dengan auditor daripada pertimbangan besarnya biaya audit. Dengan demikian, biaya audit bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

B. Pengaruh Keterlambatan Audit terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa variabel keterlambatan audit (X1) tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa lamanya waktu penyelesaian audit

bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan perusahaan dalam memutuskan untuk mengganti auditor. Meskipun keterlambatan audit dapat mengurangi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tidak serta-merta melakukan pergantian auditor karena keterlambatan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompleksitas operasi perusahaan, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kualitas sistem pengendalian internal, maupun kondisi eksternal yang berada di luar kendali auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azgavia, Rifa, dan Herawati (2021) yang menemukan bahwa audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak menjadikan keterlambatan audit sebagai pertimbangan utama dalam mengganti auditor karena keterlambatan dapat disebabkan oleh berbagai kondisi yang berada di luar kendali auditor. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rahmitasari dan Syarief (2021), yang menyimpulkan bahwa audit delay tidak berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Pengaruh Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa variabel opini audit (X3) tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa jenis opini audit yang diterima perusahaan bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Perusahaan cenderung memandang opini audit sebagai hasil dari penilaian profesional auditor atas kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan bukti audit yang diperoleh selama proses pemeriksaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih dan Suryanawa (2012) yang menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan lebih mempertimbangkan reputasi auditor dan keberlangsungan hubungan profesional dibandingkan jenis opini audit yang diterima. Hasil serupa juga ditemukan oleh Yanto dan Almunawaroh (2019), yang menyimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* karena keputusan pergantian auditor lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti perubahan manajemen, kebutuhan perusahaan, dan reputasi Kantor Akuntan Publik. Selain itu, Izza, Zakaria, dan Muliawati (2022) juga membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan BUMN. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengutamakan kualitas audit, independensi auditor, pengalaman auditor, serta kepatuhan terhadap regulasi dibandingkan jenis opini audit yang diterima dalam menentukan keputusan untuk melakukan pergantian auditor.

D. Pengaruh *Audit tenure* terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa audit tenure (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama hubungan perikatan audit antara perusahaan dengan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP), semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor. Sebaliknya, apabila masa perikatan audit masih relatif singkat, peluang terjadinya pergantian auditor menjadi lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan kerja sama antara auditor dan perusahaan mampu menciptakan hubungan profesional yang lebih baik, meningkatkan pemahaman auditor terhadap karakteristik perusahaan, serta mendorong efisiensi dalam pelaksanaan audit sehingga perusahaan cenderung mempertahankan auditor yang telah memahami kondisi bisnisnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasser Abu Thahir et al. (2006) yang menemukan bahwa semakin lama hubungan antara auditor dan klien, semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* karena telah terbentuk hubungan kerja sama yang efisien dan saling memahami. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Pratitis (2012), yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* karena perusahaan cenderung mempertahankan auditor yang telah memahami karakteristik bisnis dan sistem operasional perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Khasanah dan Nahumury (2013) juga menunjukkan bahwa audit tenure yang lebih panjang menurunkan kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor, karena hubungan kerja sama yang telah terjalin mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa biaya audit, keterlambatan audit, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor tidak ditentukan oleh besarnya biaya audit, lamanya penyelesaian proses audit, maupun jenis opini audit yang diterima, melainkan lebih dipengaruhi oleh pertimbangan kualitas audit, independensi auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik, serta profesionalisme auditor. Sementara itu, *audit tenure* terbukti berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap pergantian auditor, yang mengindikasikan bahwa semakin lama hubungan kerja sama antara auditor dan perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor. Hal ini disebabkan auditor yang memiliki masa perikatan lebih panjang cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal, dan risiko bisnis, sehingga mampu melaksanakan audit secara lebih efektif dan efisien serta tetap menjaga kualitas dan independensi sesuai standar profesional.

Referensi

1. Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
2. Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination Of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand. *Accounting And Business Research*, 22(85), 21–32. <https://doi.org/10.1080/00014788.1991.9729414>
3. Dewi, N. P. S., Febriyanti, N. L. P. T. V., & Rustiarini, N. W. (2021). Audit Opinion And Audit Characteristic: Study Of Voluntary Auditor Switching. *EQUITY*, 24(1), 35–46. <https://doi.org/10.34209/Equ.V24i1.2323>
4. Dewi, R. T. K., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). Effects Of Audit Fee, Audit Delay, Financial Distress, Audit Opinion And Audit Tenure On Auditor Switching. *Journal Of Business Management And Economic Development*, 1(02), 182–196. <https://doi.org/10.59653/Jbmed.V1i02.87>
5. Geiger, M. A., & Raghunandan, K. (2002). Auditor Tenure And Audit Reporting Failures. *AUDITING: A Journal Of Practice & Theory*, 21(1), 67–78. <https://doi.org/10.2308/Aud.2002.21.1.67>
6. Hay, D. C., Knechel, W. R., & Wong, N. (2006). Audit Fees: A Meta-Analysis Of The Effect Of Supply And Demand Attributes*. *Contemporary Accounting Research*, 23(1), 141–191. <https://doi.org/10.1506/4XR4-KT5V-E8CN-91GX>
7. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
8. Mubarrok, A. Z., & Islam, A. R. (2020). The Effect Of Management Change, Audit Opinion, Company Size, Financial Distress And Auditor Reputation On Auditor Switching. *ACCUALS (Accounting Research Journal Of Sutaatmadja)*, 4(02), 185–198. <https://doi.org/10.35310/Accruals.V4i02.601>
9. Pawitri, N. M. P., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 214–228
10. ahmadhani, A., Rahayu, S., & Kusumastuti, R. (2023). Effect Of Audit Delay, Audit Fee, Audit Tenure, And Going Concern Opinion For Voluntary Auditor Switching. *Indonesian Journal Of Economic & Management Sciences*, 1(3), 259–274. <https://doi.org/10.55927/Ijems.V1i3.4531>
11. Sari, I. W. I., & Widanaputra, A. A. G. . (2020). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Fee Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 527–556.
12. Taqiyyah, A. N. (2024). Analisis Pengaruh Opini Audit Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(7), 510–516. <http://jurnal.kolibri.org/index.php/neraca>
13. Thahir Abdul Nasser, A., Abdul Wahid, E., Nazatul Faiza Syed Mustapha Nazri, S., & Hudaib, M. (2006). Auditor-Client Relationship: The Case Of Audit Tenure And Auditor Switching In Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 724–737. <https://doi.org/10.1108/02686900610680512>
14. Widnyani, NLED And RM, K. M. (2018). Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, Reputasi KAP Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1119–1145.
15. Yudha, C. K., & Saputra, K. A. K. (2019). Pengaruh Opini Going Concern, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Dan Reputasi Auditor Pada Auditor Switching. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(2), 82–95. <https://doi.org/10.26533/Jad.V2i2.38>